

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Strategi *The Power Of Two*

Belajar merupakan usaha untuk mendapatkan pengetahuan atau informasi dan berusaha memahami sesuatu dari sebuah sumber dengan menggunakan setiap sarana dan prasarana, baik di dalam maupun di luar pranata pendidikan guna perkembangan dan pertumbuhan pribadi.¹

Kegiatan belajar bertujuan untuk memperoleh informasi dan pemaknaan akan suatu hal atau memperoleh suatu keahlian. Aktifitas belajar akan menjadi bermanfaat dan berdaya guna bila siswa mampu menangkap dan memahami apa yang ingin disampaikan dan diharapkan oleh pengajar.

Oleh karena itu dalam proses belajar mengajar, pengajar (pembelajaran) harus memiliki strategi, metode dan teknik agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengapa pada tujuan yang diharapkan dan dicapai. Salah satu langkah penting yang harus ditempuh oleh pengajar adalah dengan menguasai strategi dan metode-metode pengajaran

Istilah strategi pada mulanya digunakan dalam dunia strategi berasal dari bahasa Yunani “strategi” yang berarti jenderal atau panglima. Sehingga strategi diartikan sebagai ilmu kejenderalan atau ilmu kepanglimaannya, strategi dalam pengertian kemiliteran ini berarti cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk mencapai tujuan perang. Pengertian strategi tersebut kemudian diterapkan dalam dunia pendidikan. Menurut Ensiklopedia pendidikan, strategi ialah : *The Art Of Bringing To The Battle Field In Favorable Position*. Dalam pengertian ini strategi

¹ Sastrapratedja, *Tuntunan Metodologi Belajar*, (Jakarta: PT. Grafindo, 1995), hlm. 2

adalah suatu seni, yaitu seni membawa pasukan kedalam posisi yang paling menguntungkan.²

Dalam perkembangan selanjutnya strategi tidak lagi hanya seni, tetapi sudah merupakan ilmu pengetahuan yang dapat dipelajari dengan demikian, istilah strategi yang diterapkan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam KBM adalah suatu seni dan ilmu untuk membawakan pengajaran di kelas sedemikian rupa sehingga tujuan yang telah diterapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien.³

Jika strategi ini dimasukkan dalam dunia pendidikan secara makna dalam secara global, strategi merupakan kebijakan, yang mendasar dalam pengembangan pendidikan sehingga tercapai tujuan pendidikan secara lebih terarah, lebih efektif dan efisien. Jika dilihat secara mikro dalam strata operasional khususnya dalam proses belajar mengajar maka pengertiannya adalah “langkah-langkah tindakan yang mendasar dan berperan besar dalam proses belajar mengajar untuk mencapai sasaran pendidikan.

Strategi pembelajaran merupakan sebuah pola umum rentetan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan tertentu. Strategi juga bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan siswa dalam menunjukkan kegiatan belajar mengajar yang telah digariskan.⁴

Sedangkan Metode pengajaran adalah suatu pengetahuan cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh pengajar. Pengertian lain adalah sebagai teknik penyajian yang dikuasai pengajar untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran agar pelajaran tersebut dapat ditangkap, dipahami, dan dipergunakan oleh siswa dengan baik.⁵

Strategi sebagai dasar setiap usaha meliputi 4 hal yaitu:

² W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta:PT Grasindo, 2002), hlm.4

³ W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, hlm. 4

⁴ Saefudin Bahri & Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 5.

⁵ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), hlm.1

- 1) Pengidentifikasian dan penetapan spesifikasi dari kualifikasi tujuan yang akan dicapai dengan memperhatikan dan mempertimbangkan aspirasi masyarakat yang memerlukannya.
 - 2) Pertimbangan dan pemilihan cara pendekatan utama yang dianggap ampuh untuk mencapai sasaran
 - 3) Pertimbangan dan penetapan langkah-langkah yang ditempuh sejak titik awal pelaksanaan sampai titik akhir pencapaian sasaran
- Pertimbangan dan penetapan tolak ukur untuk mengukur taraf keberhasilan sesuai dengan tujuan yang dijadikan sasaran.⁶

Strategi belajar mengajar yang dikelompokkan berdasarkan komponen yang mendapat tekanan dalam program pengajaran.

- 1) Strategi belajar mengajar yang berpusat pada guru
- 2) Strategi belajar mengajar yang berpusat pada peserta didik
- 3) Strategi belajar mengajar yang berpusat pada materi pelajaran.⁷

Pada penelitian ini mengarah pada strategi mengajar yang berpusat pada peserta didik yaitu strategi *the power of two*

a. Pengertian Strategi Pembelajaran *The Power Of Two*

Strategi *the power of two* (kekuatan dari dua orang) adalah strategi pembelajaran yang menuntut keaktifan siswa dalam memahami suatu materi dengan saling bertukar pikiran dengan teman. Aktifitas pembelajaran ini digunakan untuk mendorong pembelajaran kooperatif dan memperkuat penting dan manfaatnya sinergi, yaitu bahwa dua kepala sungguh lebih baik dari pada satu kepala.⁸

b. Tujuan Strategi Pembelajaran *The Power Of Two*

Strategi *the power of two* adalah sebuah pendekatan dalam belajar, di mana pendekatan ini pada prinsipnya sangat berkaitan

⁶ Chabib Thaha, dan Mu'thi, *PBM-PAI Disekolah* (Yogyakarta: Fak. Tarbiyah IAIN Walisongo dan Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 196.

⁷ W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, hlm. 11-12

⁸ Hisyam Zaini, dkk., *Desain Pembelajaran di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta:CTSD, 2002), hlm 26

dengan penciptaan kondisi belajar. Agar dengan terwujudnya kondisi belajar, proses belajarnya akan dapat lebih lancar dan tujuan belajar akan dapat tercapai.⁹

Jadi apabila dilihat dari pengertian tersebut, Strategi *the power of two* dapat dilihat dari beberapa dimensi. a) Dimensi Psikologis, b) Dimensi proses dan dimensi waktu.

Dalam dimensi psikologis, Strategi *the power of two* harus mampu menumbuhkan motivasi intrinsik yang tinggi dari siswa dalam belajar sehingga siswa dapat mengambil inisiatif, siswa memulai (secara psikologis) adanya proses belajar mengajar. Siswa tidak hanya aktif mendengarkan dan melihat permainan guru di depan kelas, melainkan mereka yang seharusnya memulai permainan itu.

Dalam dimensi proses siswa diberi peluang untuk ikut terlibat sejak tahap pra instruksional, tahap instruksional, tahap evaluasi, sampai tahap pengembangan, sehingga siswa benar-benar menjadi subyek belajar bukan obyek.

Dalam dimensi waktu khususnya dalam proses belajar, selayaknya dipahami bahwa waktu adalah milik siswa sehingga siswalah yang seharusnya banyak diberi kesempatan untuk berfikir dan berbicara. Namun tidak berarti menghilangkan peran guru yang justru akan menjadi pasif.¹⁰

Mc Keachie mengemukakan tujuan dimensi untuk kegiatan belajar mengajar yang di dalamnya dapat terjadi variasi kadar keaktifan:

- 1) Partisipasi siswa dalam menentukan tujuan kegiatan belajar mengajar
- 2) Penekanan pada aspek afektif dalam pengajaran
- 3) Partisipasi siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, terutama yang berbentuk interaksi antar

⁹ Djamaluddin Darwis, *Strategi Belajar Mengajar*, dalam Abdul Mu'ti (eds), *PBM-PAI Di Sekolah*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset,1998)., hlm 209

¹⁰ Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 131-132

- 4) Penerimaan guru terhadap perbuatan dan sumbangan siswa yang kurang relevan atau salah
- 5) Keeratan hubungan kelas atau kelompok.
- 6) Kesempatan yang diberikan siswa untuk mengambil putusan yang penting dalam kegiatan di sekolah
- 7) Jumlah waktu yang digunakan menangani masalah pribadi siswa baik yang berhubungan ataupun yang tidak berhubungan dengan pelajaran.¹¹

Syafruddin Nurdin, dalam bukunya *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Pembelajaran aktif termasuk Strategi *the power of two* berarti strategi belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar baik secara fisik, mental, intelektual, maupun emosional guna tercapainya hasil belajar yang optimal, yakni:

- 1) Asimilasi (penyesuaian) dan akomodasi dalam pencapaian pengetahuan
- 2) Perbuatan serta pengalaman langsung dalam pembentukan ketrampilan
- 3) Penghayatan serta internalisasi nilai-nilai dalam pembentukan sikap dan nilai.¹²

Strategi *the power of two* sebagai pembelajaran aktif dalam kelompok lainnya bertujuan:

- 1) Hasil belajar lebih sempurna bila dibandingkan dengan belajar secara individu
- 2) Pendapat yang dituangkan secara bersama lebih meyakinkan dan lebih kuat dibandingkan pendapat perorangan.
- 3) Kerja sama yang dilakukan oleh peserta didik dapat mengikat tali persatuan, tanggung jawab bersama dan rasa memiliki (*sense belonging*) dan menghilangkan egoisme.¹³

¹¹ J.J Hasibuan, Dip. Ed dan Mudjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Cet. VI, 1995), hlm. 7-8

¹² Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Press, Cet. III, 2005), hlm. 117

c. Prinsip-Prinsip *The Power Of Two* sebagai Strategi Pembelajaran

Secara umum prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam strategi pembelajaran aktif yang diturunkan dari prinsip belajar adalah:

- 1) Hal apapun yang dipelajari oleh murid, maka ia harus mempelajarinya sendiri tidak ada seorangpun yang dapat melakukan kegiatan belajar tersebut untuknya.
- 2) Setiap murid belajar menurut tempo (kecepatan sendiri dan setiap kelompok umur terdapat variasi dalam kecepatan belajar)
- 3) Seorang murid belajar lebih banyak bilamana setiap langkah memungkinkan belajar secara keseluruhan lebih berarti.
- 4) Apabila murid diberikan tanggungjawab untuk mempelajari sendiri, maka ia lebih termotivasi untuk belajar, ia akan belajar dan mengingat secara lebih baik.¹⁴

Strategi *the power of two* pada dasarnya menuntut adanya partisipasi aktif dari peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilakukan.

Ada beberapa prinsip belajar dalam strategi *the power of two* yang dapat menunjang tumbuhnya cara siswa belajar aktif dalam proses pembelajaran yang dilakukan, yaitu:

1) Stimulasi belajar

Pesan yang diterima siswa dari guru melalui informasi biasanya dalam bentuk stimulus. Stimulus tersebut dapat berbentuk verbal/bahasa, visual, auditif, taktik, dan lain-lain. Ada dua cara yang mungkin membantu para siswa agar pesan tersebut mudah diterima. Cara pertama perlu adanya pengulangan sehingga membantu siswa dalam memperkuat pemahamannya. Cara kedua adalah siswa menyebutkan kembali pesan yang disampaikan guru kepada siswa.

¹³Basirudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 15

¹⁴Mulyani Sumantri dan Johar Permana, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: C.V Maulana, 2001), hlm. 101-102

2) Perhatian dan motivasi

Perhatian dan motivasi merupakan prasyarat utama dalam proses belajar mengajar. Ada beberapa cara untuk menumbuhkan perhatian dan motivasi, antara lain melalui cara mengajar yang bervariasi, mengadakan pengulangan informasi, memberikan stimulus baru, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan kepada siswa memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyalurkan keinginan belajarnya, menggunakan media dan alat bantu yang menarik perhatian siswa, seperti gambar, foto, diagram, dan lain-lain. Sedangkan motivasi belajar bisa tumbuh dari dua hal, yakni tumbuh dari dalam dirinya sendiri dan tumbuh dari luar dirinya.

3) Respons yang dipelajari

Keterlibatan atau respons siswa terhadap stimulus guru bisa meliputi berbagai bentuk seperti perhatian, proses internal terhadap informasi, tindakan nyata dalam bentuk partisipasi kegiatan belajar seperti memecahkan masalah, mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru, menilai kemampuan dirinya dalam menguasai informasi, melatih diri dalam menguasai informasi yang diberikan dan lain-lain.

4) Penguatan

Sumber penguat belajar untuk pemuasan kebutuhan berasal dari luar dan dari dalam dirinya. Penguat belajar yang berasal dari luar diri seperti nilai, pengakuan prestasi siswa, persetujuan pendapat siswa, ganjaran, hadiah dan lain-lain, merupakan cara untuk memperkuat respons siswa. Sedangkan penguat dari dalam dirinya bisa terjadi apabila respons yang dilakukan siswa betul-betul memuaskan dirinya dan sesuai dengan kebutuhannya.

5) Pemakaian dan pemindahan

Belajar dengan memperluas pembentukan asosiasi dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk memindahkan apa yang sudah dipelajari pada situasi lain yang serupa di masa mendatang. Asosiasi dapat dibentuk melalui pemberian bahan yang bermakna, berorientasi kepada pengetahuan yang telah dimiliki siswa, memberi contoh yang jelas, pemberi latihan yang teratur, pemecahan masalah yang serupa, melakukan dalam situasi yang menyenangkan.¹⁵

Menurut Melvin L. Silberman dalam bukunya *active learning*, terdapat beberapa metode belajar untuk membantu siswa mendapatkan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap secara aktif antara lain sebagai berikut:

- 1) Proses belajar satu kelas penuh; pengajaran yang dipimpin oleh guru yang menstimulasi seluruh siswa
- 2) Diskusi kelas; dialog dan debat tentang persoalan-persoalan utama
- 3) Pengajuan pertanyaan; siswa meminta penjelasan
- 4) Kegiatan belajar kolaboratif; tugas dikerjakan secara bersama dalam kelompok kecil
- 5) Pengajaran oleh teman sekelas; pengajaran yang dilakukan oleh siswa sendiri
- 6) Kegiatan belajar mandiri; aktivitas belajar yang dilakukan secara perorangan
- 7) Kegiatan belajar aktif; kegiatan yang membantu siswa memahami perasaan, nilai-nilai, dan sikap mereka
- 8) Pengembangan ketrampilan; mempelajari dan mempraktikkan ketrampilan, baik teknis maupun non-teknis.¹⁶

¹⁵ Abu Ahmadi & Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hlm. 213-216

¹⁶ Melvin L. Silberman, *Active Learning, 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nusa Media dan Nuansa, 2004), hlm. 67

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Prinsip-prinsip diatas amatlah penting, karena didalamnya terdapat interaksi antara anak didik dan pendidik dan menerapkan strategi *the power of two*. Pada prinsip mengaktifkan siswa guru bersikap demokratis, guru memahami dan menghargai karakter siswanya, guru memahami perbedaan-perbedaan antara mereka, baik dalam hal minat, bakat, kecerdasan, sikap, maupun kebiasaan. Sehingga dapat menyesuaikan dalam memberikan pelajaran sesuai dengan kemampuan siswanya.

d. Langkah-Langkah Strategi Pembelajaran *The Power Of Two*

- 1) Ajukan satu atau lebih pertanyaan yang menuntut perenungan dan pemikiran. Beberapa contoh diantaranya :
 - a) mengapa terjadi perbedaan paham dan aliran di kalangan umat islam?
 - b) Mengapa peristiwa dan kejadian buruk menimpa orang-orang baik?
 - c) Apa arti khusyu yang sebenarnya?
- 2) peserta didik diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut secara individual
- 3) setelah semua peserta didik menjawab dengan lengkap semua pertanyaan, mintalah mereka untuk berpasangan dan saling bertukar jawaban satu sama lain dan membahasnya
- 4) mintalah pasangan-pasangan tersebut membuat jawaban baru untuk setiap pertanyaan, sekaligus memperbaiki jawaban individual mereka
- 5) ketika semua pasangan telah menulis jawaban-jawaban baru bandingkan jawaban setiap pasangan di dalam kelas.¹⁷

¹⁷ Hisyam Zaini, dkk., *Desain Pembelajaran di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta:CTSD, 2002), hlm. 52

2. Hasil Belajar Fiqih

a. Pengertian Hasil Belajar Fiqih

Belajar merupakan suatu rangkaian proses kegiatan respons yang terjadi dalam suatu rangkaian belajar mengajar yang berakhir pada terjadinya tingkah laku, baik jasmaniah maupun rohaniah akibat pengalaman atau pengetahuan yang diperoleh.¹⁸

Menurut Sholeh Abdul Azis dan Abdul Aziz Abdul Majid.

التعلم هو تغير في ذهن المتعلم يطراء على خبرة سابقة فيحدث فيها تغييرا
جديدا¹⁹

Belajar adalah suatu perubahan di dalam pemikiran siswa yang dihasilkan dari pengalaman terdahulu kemudian menimbulkan perubahan baru dalam pemikiran siswa.

Dalam bukunya *Theory and Problems of Psychology of Learning* dinyatakan bahwa *Learning can be defined as any relatively permanent change in an organism's behavioral repertoire that occurs as a result of experience.*²⁰ (belajar adalah dapat diartikan sebagai perubahan yang relatif tetap dalam tingkah laku seseorang yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman). Pada dasarnya pembelajaran merupakan interaksi antara guru dan peserta didik, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.

Hasil belajar secara bahasa adalah sesuatu yang diadakan, dibuat, dijadikan, dan sebagainya oleh usaha. Hasil belajar adalah sesuatu yang diadakan oleh usaha belajar peserta didik. Tidak jauh dari pengertian tersebut Mulyono Abdurrahman mendefinisikan hasil belajar sebagai “kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui

¹⁸ Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), hlm. 163

¹⁹ Sholih Abdul Aziz dan Abdul Aziz Abdul Majid, *at-Tarbiyah wa Turuku at-Tadris*, (Mesir : Darul Ma'arif, 1968), Juz I, hlm. 169

²⁰ Arno F. Witting, *Theory and Problems of Psychology of Learning*, (New York: Mc Graw Hill Book Company, tth), hlm. 2

kegiatan belajar”.²¹ Ag. Soejono mendefinisikan hasil pendidikan yaitu “Situasi kematangan anak didik pada akhir usaha pendidik”.²² Nana Sudjana memberikan definisi hasil belajar adalah “kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.²³ Secara istilah hasil belajar semakna dengan prestasi belajar. Menurut Winkel “Prestasi adalah bukti keberhasilan usaha yang dicapai”.²⁴ Dalam kaitannya dengan prestasi belajar Winkel menambahkan bahwa:

Belajar adalah suatu proses mental yang mengarah kepada pengetahuan, kecakapan, skill, kebiasaan atau sikap yang semuanya diperoleh dan dilaksanakan sehingga menimbulkan tingkah laku yang progresif dan adaptif.²⁵

Selanjutnya Kata fiqh secara bahasa adalah al-fahm (pemahaman). Pada awalnya kata fiqh digunakan untuk semua bentuk pemahaman atas al-Qur’an, hadits dan bahkan sejarah. Pemahaman atas ayat-ayat dan hadits-hadits teologi, dulu diberi nama fiqh juga, seperti judul buku abu hanifah’ tentangnya, fiqh al-akbar. Pemahaman atas sejarah hidup nabi disebut dengan fiqh al-sira’, namun setelah terjadi spesialisasi ilmu-ilmu agama, kata fiqh hanya digunakan pemahaman atas syari’at (agama) itu pun hanya yang berkaitan dengan hukum-hukum perbuatan manusia .

Fiqh disebut dengan ilmu pengetahuan, karena fiqh memang sebuah ilmu atau pengetahuan. Dengan pengertian ilmu berarti fiqh bukan agama, namun fiqh terkait dengan agama. Dapat dikatakan bahwa fiqh adalah salah satu ilmu agama, selain dari teologi (ilmu tauhid) dan tasawuf (ilmu akhlak islami). Fiqh disebut ilmu karena

²¹ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1999), hlm. 37.

²² Ag. Soejono, *Pendahuluan Ilmu Pendidikan Umum*, (Bandung : Ilmu, tt), hlm 77

²³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), cet ke-10, hlm. 22

²⁴ WS. Winkel , *Psychologi Pendidikan*, (Jakarta : Gramedia, 1986) , hlm. 54

²⁵ WS. Winkel , *Psychologi Pendidikan*, hlm. 151

fiqh menggunakan metode ilmiah dalam perumusannya, baik pada saat penemuan maupun pada saat penampilannya kepada anda.²⁶

Sedangkan pembelajaran Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang fikih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam dan kebiasaannya dalam kehidupan sehari-hari, serta fikih muamalah yang menyangkut pengenalan dan pemahaman sederhana mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam. Secara substansial mata pelajaran Fiqih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya.²⁷

Dari pendapat para pakar di atas dapat dirumuskan secara sederhana bahwa hasil fiqh adalah sesuatu yang telah dicapai seseorang setelah melakukan aktivitas-aktivitas pembelajaran fiqh sesuai kemampuan yang dimiliki.

b. Jenis Hasil Belajar Fiqih

Setiap kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam dirinya. Romiszowski seperti yang dikutip oleh Mulyono berpendapat bahwa “Hasil belajar

²⁶ Ahmad Rifa'i, *Pembelajaran Fiqih*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009), hlm. 3

²⁷ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab di Madrasah, hlm. 67

dikelompokkan dalam dua macam yaitu pengetahuan dan ketrampilan”.²⁸

Secara lebih spesifik Sardiman AM, menyebutkan tiga macam hasil belajar sebagai berikut:

- 1) Hal ihwal keilmuan dan pengetahuan, konsep atau fakta atau kognitif. dimaksud kognitif yang berasal dari kata kerja “*kognisi*” adalah: 1) Proses pengenalan dan penafsiran lingkungan oleh seseorang, 2) Kegiatan memperoleh pengetahuan atau usaha mengenali sesuatu melalui pengalaman sendiri.²⁹
- 2) Hal ihwal personal, kepribadian, sikap afektif. Afektif adalah belajar menghayati nilai-nilai dari obyek-obyek yang dihadapi melalui alam perasaan, entah obyek obyek itu berupa orang, benda atau peristiwa, ciri lain terletak dalam belajar mengungkapkan perasaan dalam bentuk ekspresi yang wajar
- 3) Hal ihwal kelakuan, keterampilan, penampilan atau psikomotorik. Psikomotorik yaitu proses belajar yang berhubungan dengan kerja otot yang menyebabkan geraknya tubuh atau bagian-bagian lain atau dengan kata lain bentuk ketrampilan siswa setelah melakukan belajar³⁰

Ketiga hasil belajar tersebut menurut Sardiman AM, merupakan tiga hal yang secara perencanaan dan programik terpisah, namun pada kenyataannya dalam diri siswa akan merupakan satu kesatuan yang utuh. Ketiga hasil belajar tersebut menyaranakan, bahkan mensyaratkan kondisi-kondisi belajar tertentu sehingga dari padanya dapat dijabarkan strategi belajar mengajar yang sesuai.

c. Tujuan Pembelajaran Fiqih

Dalam undang-undang RI No. 20 tahun 2003 pasal 3 di sebutkan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang

²⁸ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1999), hlm. 38.

²⁹ Depdikbud, Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm.

³⁰ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, Ed. 1. Cet. 7, 2000), hlm. 28.

beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.³¹

Jabir Abdul Hamid Jabir, dalam kitab *Ilmu Nafsi At-Tarbawi* mengatakan

مِنَ الْأَعْرَاضِ الْأَسَاسِيَّةِ لِلتَّرْبِيَةِ أَنْ تَنْمِيَ فَهْمًا أَعْمَقًا.

“Salah satu tujuan dasar pendidikan adalah mampu menumbuhkan pemahaman yang mendalam.”³²

Sedang pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:

- 1) Mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- 2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.³³

d. Ruang Lingkup Fiqih

Ruang lingkup materi mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah meliputi:

- 1) Fikih ibadah, yang menyangkut: pengenalan dan pemahaman tentang cara pelaksanaan rukun Islam yang benar dan baik, seperti: tata cara taharah, salat, puasa, zakat, dan ibadah haji. Dalam agama Islam ibadah itu sangat penting bagi seorang muslim, karena

³¹ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Fokusmedia, 2003), hlm. 2.

³¹ Jabir Abdul Hamid Jabir, *Ilmu Tafsir at-Tarbawi*, (Mesir: Darul Nahdlatul Arabiyah, 1977), hlm. 2

³² Jabir Abdul Hamid Jabir, *Ilmu Nafsi At-Tarbawi*, hlm. 7.

³³ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, hlm. 59

ibadah merupakan tata cara manusia berhubungan langsung dengan Allah SWT tidak boleh ditambah-tambahi atau dikurangi. Adapun ketentuannya telah pasti diatur oleh Allah sendiri dan dijelaskan secara rinci oleh rasulnya.³⁴ Ibadah ditinjau dari segi bentuk dan sifatnya ada 5 macam:

- a) Ibadah dalam bentuk perkataan atau lisan seperti : berdzikir, berdoa, tahmid dan membaca al-Quran.
 - b) Ibadah dalam bentuk perbuatan yang tidak ditentukan bentuknya seperti: membantu atau menolong orang lain, jihad dan mengurus jenazah.
 - c) Ibadah dalam bentuk pekerjaan yang ditentukan wujud perbuatannya seperti: shalat, puasa, zakat, haji
 - d) Ibadah yang tata cara dan pelaksanaannya berbentuk menahan diri seperti: puasa, I'tikaf dan ihram.
 - e) Ibadah yang berbentuk menggugurkan hak seperti memaafkan orang yang telah melakukan kesalahan terhadap dirinya dan membebaskan seseorang yang berhutang kepadanya.³⁵
- 2) Fikih muamalah, yang menyangkut: pengenalan dan pemahaman mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.³⁶ mu'amalah dapat di lihat dari dua segi, pertama dari segi bahasa dan kedua dari segi istilah, dari segi bahasa mu'amalah berasal dari kata *عامل - يعامل - معاملة* , sama dengan wazan *فاعل - يفاعل - مفاعلة* yang berarti saling bertindak, saling berbuat dan saling mengamalkan.³⁷ada juga yang

³⁴ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pres, 1997), hlm.242-243

³⁵ Ahmad Thibraya, dkk., *Menyelami Seluk Beluk Ibadah dalam Islam*, (Jakarta: Kerja sama Pusat Pengkajian as-Sakinah, 2003), hlm.138-139

³⁶ Ahmad Thibraya, dkk., *Menyelami Seluk Beluk Ibadah dalam Islam*, hlm. 63

³⁷ Hendi Suhendi, *Fqih Mu'amalah*, (Jakarta: Rajawali Perss, 2002), hlm. 1.

mengartikan saling berinteraksi.³⁸ Sedangkan pengertian mu'amalah secara istilah secara umum berarti perbuatan atau pergaulan manusia di luar ibadah.³⁹ Pembagian fiqh tersebut oleh Mustafa Al Zahra dikemukakan sebagai berikut:

- a) Hukum yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan Allah SWT (Ibadah).
- b) Hukum yang mengatur permasalahan keluarga disebut al ahwal al syahsiyah.
- c) Hukum yang berkaitan dengan perbuatan manusia dengan sesamanya yang menyangkut harta dan hak-hak serta penyelesaian kasus diantara mereka disebut mu'amalah.
- d) Hukum yang berkaitan dengan kekuasaan pemerintah dengan rakyat dan sebaliknya disebut al ahkam al sulthoniyah atau oleh sebagian yang lain disebut as siyasah as syar'iyah.
- e) Hukum yang berkaitan dengan permasalahan pelanggaran atau kejahatan disebut al uqubah atau jinayah.
- f) Hukum yang berkaitan dengan hubungan negara Islam dengan negara lainnya disebut al uqub al dauliyah.
- g) Hukum yang berkaitan dengan Akhlak, sikap dan tingkah laku manusia terhadap dirinya dan orang lain disebut Adab.⁴⁰

Menurut Hendi Suhendi ruang lingkup mu'amalah terbagi menjadi dua, pertama ruang lingkup mu'amalah yang bersifat adabiyah ialah ditinjau dari segi cara tukar menukar benda yang bersumber dari panca indera manusia yang unsur penegaknya adalah hak-hak dan kewajiban-kewajiban, misalnya ijab dan Qabul, saling meridhai, tidak ada keterpaksaan dari salah satu pihak, hak dan kewajiban, kejujuran pedagang, penipuan, pemalsuan,

³⁸ Adi Warman Karim, *Bank Islam Analisis Fqih dan Keuangan*, (Jakarta: IIT, 2003), hlm. 20.

³⁹ Ghufron A. Mas'adi, *Fiqh Mu'amalah Kontekstual*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm 1

⁴⁰ Ghufron A. Mas'adi, *Fiqh Mu'amalah Kontekstual*, hlm. 1

penimbunan, dan segala sesuatu yang bersumber dari indera manusia yang ada kaitannya dengan peredaran harta dalam hidup bermasyarakat.⁴¹

Kedua ruang lingkup mu'amalah yang bersifat madiyah ialah mu'amalah yang mengkaji obyeknya. Oleh karena itu sebagian ulama ada yang berpendapat bahwa mu'amalah madiyah adalah mu'amalah yang bersifat kebendaan karena obyek mu'amalah adalah benda yang halal, haram dan subhat untuk diperjual belikan. Benda-benda yang memadharatkan dan benda-benda yang mendatangkan kemaslahatan bagi manusia serta segi-segi yang lainnya. Adapun ruang lingkup pembahasan mu'amalah madiyah ialah masalah jual beli (al bai' al tijarah), Gadai (ar rahn), Jaminan dan Tanggungan (kafalah dan dloman), Pemindahan Hutang (hiwalah), jatuh bangkrut (taflis), batasan bertindak (al hajru), Perseroan dan Perkongsian (al sirkah), Perseroan harta dan tenaga (al mudharabah), Sewa menyewa (al ijarah), Pemberian hak guna pakai (al ariyah), Barang titipan (al wadiyah), barang temuan (luqatah), Garapan Tanah (al muzaroah), sewa menyewa tanah (al mukhabaroh), Upah (al ujrath al amal), Sayembara (al jialah), Pemberian (al hibah), Damai (al sulhu), Pembebasan (al ibrah), dan ditambah masalah mu'asirah seperti bunga bank asuransi kredit dan masalah hal lain.⁴²

e. Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar Fiqih kelas V

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1. Mengenal ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram.	1.1 Menjelaskan ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram

⁴¹ Ghufron A. Mas'adi, *Fiqih Mu'amalah Kontekstual*, hlm. 1

⁴² Ghufron A. Mas'adi, *Fiqih Mu'amalah Kontekstual*, hlm. 1

f. Materi Fiqih kelas V

Pada dasarnya semua jenis makanan dan minuman, bahkan segala yang ada dimuka bumi ini diciptakan oleh Allah untuk manusia dan halal hukumnya. Makanan adalah apa saja yang dikonsumsi atau dimakan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan tubuh dan sebagai pasokan energi bagi manusia, sedangkan minuman adalah cairan untuk memenuhi kebutuhan tubuh dan sebagai pelepas dahaga.

Maka untuk mengetahui halal haramnya jenis barang tersebut dan layak konsumsi atau tidak kita bisa mengetahui ciri-ciri barang tersebut.

- 1) Penjelasan Al-Qur'an dan al-Hadits tentang kehalalan dan keharuman barang tersebut
- 2) Bermanfaat bagi pertumbuhan kesehatan manusia dilihat dari kandungannya
- 3) Tidak merusak badan, akal maupun pikiran
- 4) tidak kotor, najis, basi, dan tidak menjijikkan

Oleh karenanya Allah menganjurkan untuk mengkonsumsi makanan dan minuman yang halal lagi baik. Yang dimaksud baik disini meliputi kebersihannya, bergizi, dan sehat. Mengonsumsi makanan dan minuman yang halal lagi baik ini diharapkan dapat mendorong agar terhindar dari godaan setan, sebagaimana firman Allah menyebutkan:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُواتِ الشَّيْطَانِ
 إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ ﴿168﴾

Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan; karena sesungguhnya setan itu adalah musuh yang nyata bagimu. (QS. Al-Baqarah: 168)

Syarat makanan dan minuman yang halal tidak hanya ditinjau dari jenis barangnya, tetapi juga dilihat cara memperolehnya. Agama mensyaratkan makanan dan minuman yang halal sebagai berikut:

- 1) diperoleh tidak dengan cara yang batil atau tidak sah, sebagaimana Allah berfirman:

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ
أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿188﴾

Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang batil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu mengetahui. (QS. Al-Baqarah: 188)

- 2) tidak diperoleh dengan jalan riba. Sebagaimana dijelaskan Al-Qur'an

يَمْحَقُ اللَّهُ الرِّبَا وَيُرِي الصَّدَقَاتِ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ كَفَّارٍ أَثِيمٍ ﴿276﴾

Allah memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah. Dan Allah tidak menyukai setiap orang yang tetap dalam kekafiran, dan selalu berbuat dosa. (QS. al-Baqarah: 276)

- 3) tidak merugikan orang lain, seperti mencuri, menipu, merampok, memaksa, berjudi, dan cara-cara lain.
- 4) Tidak berlebihan dalam penggunaannya atau boros⁴³

Sedangkan makanan dan minuman yang haram menurut dzatnya atau keadaan materinya, ada kalanya disebabkan wujud barangnya memang menurut agama diharamkan atau barang yang halal tapi telah tercampur dengan barang yang haram.

Islam adalah orang yang suci lahir dan batinnya. Agar terjaga kesuciannya, harus memilih makanan dan minuman yang halal dan baik serta menjauhi makanan dan minuman yang haram.

⁴³ Muhammad Nur, *Fikih Untuk MI Kelas V*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2009), hlm. 7-8

Islam adalah agama yang sangat sempurna dalam memberikan tuntunan hidup manusia, terutama yang berhubungan dengan kesehatan jasmani dan rohani. Islam juga mengatur tubuh manusia senantiasa menjaga kesehatannya dan memperhatikan makanan dan minuman yang akan dikonsumsi. Karena itu, sesuatu yang berhubungan langsung dengan kesehatan manusia jangan sampai salah polanya yang mengakibatkan kesehatan menjadi terganggu.⁴⁴

Jika kita sejak sekarang sudah menjauhi makanan dan minuman yang haram dan tidak sehat, maka insya Allah generasi umat Islam yang akan datang mendapatkan kebahagiaan, keberuntungan dan kemenangan. Hal ini telah dijanjikan oleh Allah SWT dalam firman-Nya.

﴿90﴾ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Maka Jauhilah (perbuatan-perbuatan) itu agar kamu beruntung.

Makanan dan minuman yang diharamkan oleh Allah ada isyarat hikmah yang terkandung di dalamnya. Himmah yang terkandung sebagai berikut:

- 1) Minuman yang memabukkan itu diharamkan karena didalamnya mengandung zat etanol atau metanol yang bersifat racun, sehingga membahayakan kesehatan manusia terutama akan merusak jaringan saraf.
- 2) Makanan yang menjijikkan atau kotor diharamkan, karena makanan tersebut dapat mengotori tubuh kita dan akan menjadi racun dalam tubuh yang akan mengganggu pertumbuhan jasmani dan rohani
- 3) Diharamkannya babi karena didalamnya mengandung cacing pita yang bisa tumbuh dalam lambung manusia dan akan merusak alat pencernaan.

⁴⁴ Muhammad Nur, *Fikih Untuk MI Kelas V*, hlm. 25-26

- 4) Diharamkannya bangkai karena bangkai tersebut kemungkinan mengandung mikroba-mikroba dan baksil-baksil yang akan meracuni dan merusak tubuh manusia⁴⁵

g. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Fiqih

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar fiqih siswa diantaranya adalah strategi belajar yang berikan. Pada dasarnya Mengajar merupakan suatu aktivitas yang kompleks yang mengintegrasikan secara utuh berbagai komponen-komponen, seperti tingkat pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai. Sistem pengajaran yang baik seharusnya dapat membantu siswa mengembangkan diri secara optimal dan mampu mencapai tujuan-tujuan belajarnya. Meskipun proses belajar mengajar tidak dapat sepenuhnya berpusat pada siswa seperti pada sistem pendidikan terbuka, tetapi perlu diingat bahwa pada hakikatnya mahasiswalah yang harus belajar. Dengan demikian proses belajar perlu berorientasi pada kebutuhan dan kemampuan siswa. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan harus memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan berguna baginya.⁴⁶

Belajar bukan merupakan konsekuensi otomatis dari penyampaian informasi kepada siswa. Belajar membutuhkan keterlibatan mental dan tindakan siswa itu sendiri. Penjelasan, peragaan dan strategi yang dilakukan oleh guru dapat mempengaruhi kualitas belajar siswa. Dengan penggunaan strategi pembelajaran para siswa menggunakan dan mengasah pikiran mereka untuk mempelajari gagasan-gagasan, memecahkan berbagai masalah, dan menerapkan apa yang dipelajari. Belajar aktif merupakan langkah cepat, menyenangkan, menarik, dan mencerdaskan dalam belajar. Dalam pembelajaran model ini, para siswa tidak hanya terpaku di tempat-

⁴⁵ Muhammad Nur, *Fikih Untuk MI Kelas V*, hlm. 24-25

⁴⁶ Hamruni, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009), hlm. 257

tempat duduk mereka, tapi berpindah-pindah, ber kolaborasi, dan berpikir keras.⁴⁷

Menurut Muhibin Syah hasil belajar juga dipengaruhi faktor pendekatan belajar sebagai salah satu faktor yang juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses pembelajaran siswa. Seorang siswa yang terbiasa mengaplikasikan pendekatan *deep* misalnya, mungkin sekali berpeluang untuk meraih hasil belajar yang bermutu daripada yang menggunakan pendekatan belajar *surface* atau *reproductive*.⁴⁸

Uraian di atas menunjukkan bahwa hasil belajar bukan sesuatu yang berdiri sendiri, tetapi saling terkait satu sama lain, artinya bagaimana interaksi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran yang dilakukan dapat mempengaruhi hasil yang di dapatkan siswanya.

h. Usaha Untuk Meningkatkan Prestasi belajar Fiqih

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa ada beberapa cara yang bisa dilakukan sebagai berikut:

- 1) Menyediakan pengalaman langsung tentang obyek-obyek nyata bagi anak.

Pengalaman langsung merupakan pengalaman yang diperoleh anak dengan menggunakan semua inderanya, yaitu melihat, menyentuh, mendengar, meraba dan merasa. Melalui pengalaman seperti anak-anak membangun pengetahuannya dengan cara memperlakukan atau memanipulasi objek, mengamati peristiwa-peristiwa atau kejadian, berinteraksi dengan manusia dan lingkungan sekitarnya. Melalui pengalaman langsung anak mengembangkan ketrampilan mengamati, membandingkan, menghitung, bermain peran, mengemukakan perasaan dan

⁴⁷ Hamruni, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, hlm. 258

⁴⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2003), hlm. 155.

gagasannya. Misalnya pada pelajaran fiqih siswa dapat mengetahui ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram.

- 2) Menciptakan kegiatan sehingga anak menggunakan semua pemikirannya

Kegiatan-kegiatan yang dikembangkan dalam pembelajaran terpadu menentang anak untuk menggunakan semua pemikiran dan pemahamannya. Dengan demikian dalam pembelajaran terpadu aktivitas mental anak terlibat.

- 3) Mengembangkan kegiatan sesuai dengan minat-minat anak

Kegiatan-kegiatan yang dikembangkan dalam pembelajaran terpadu harus relevan dengan minat anak, karena minat anak merupakan sumber ide yang potensial untuk menentukan tema. Jika minat anak dipertimbangkan dalam memilih tema maka anak akan menunjukkan pemahaman yang lebih baik

- 4) Membantu anak mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan baru yang didasarkan pada hal-hal yang telah mereka ketahui dan telah dapat mereka lakukan sebelumnya.

Tema yang dipilih untuk pembelajaran terpadu harus mempertimbangkan pengetahuan dan ketrampilan yang telah dimiliki anak, sehingga memudahkan mereka untuk mempelajari hal-hal baru, dengan demikian pemilihan tema harus dimulai dari tema yang sudah dikenal anak.

- 5) Menyediakan kegiatan dan kebiasaan yang ditujukan untuk mengembangkan semua aspek pengembangan kognitif, sosial, emosional, fisik afeksi dan estetis dan agama.

Tema sebagai fokus dalam pembelajaran terpadu memungkinkan untuk mengembangkan semua aspek perkembangan melalui kegiatan-kegiatan belajar yang relevan.

- 6) Mengakomodasikan kebutuhan anak-anak untuk melakukan aktifitas fisik, interaksi sosial, kemandirian dan mengembangkan harga diri yang positif.

Setiap anak mempunyai kebutuhan yang berbeda yang berkaitan dengan aspek fisik, sosial, afeksi, emosi dan intelektual. Melalui pembelajaran terpadu kebutuhan-kebutuhan tersebut sangat mungkin untuk dipenuhi karena pembelajaran terpadu menyediakan kegiatan belajar yang bervariasi.

- 7) Memberikan kesempatan menggunakan bermain sebagai wahana belajar

Bermain merupakan wahana yang baik untuk mengembangkan semua aspek perkembangan anak. Melalui bermain anak melakukan proses belajar yang menyenangkan, suka rela dan spontan. Melalui bermain, anak-anak juga membentuk konsep-konsep yang lebih abstrak.

- 8) Menemukan cara-cara untuk melibatkan anggota keluarga anak

Dalam pembelajaran fiqih, guru bisa memanfaatkan pihak keluarga atau orang tua sebagai nara sumber. Misalnya dalam membahas tema “pekerjaan”, guru dapat mengundang orang tua anak berprofesi sebagai petani, dokter, guru dan lain-lain untuk menceritakan pengalaman yang berhubungan dengan pekerjaan mereka. Hal ini akan lebih menarik bagi anak daripada guru sendiri yang menceritakannya.⁴⁹

B. Kerangka Berfikir

Pendidikan kita belum mengembangkan *common sense*, akal sehat, bisa dilihat dari pola pendidikan yang berorientasi pada “apa” (*what oriented*

⁴⁹ Masitoh, dkk, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2004), hlm.124-125

education) dari pada pendidikan “mengapa” (*why oriented education*). Pendidikan pola pertama lebih didominasi metode menghafal, mengumpulkan materi dan informasi, adalah metode sekaligus tujuan pendidikan model itu. Dengan demikian, ruang berfikir dan ruang menganalisis sangat sedikit. Artinya, hal-hal yang berhubungan dengan daya fikir kurang diminati, baik oleh guru maupun murid.⁵⁰ Sedangkan pola kedua memotivasi kita untuk memanfaatkan potensi dari dalam memecahkan persoalan dari fenomena dan realitas yang ada.

Pendidik yang progresif berani mencoba metode-metode yang baru yang dapat membantu meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar. Agar peserta didik dapat belajar dengan baik maka metode dalam mengajar harus diusahakan yang setempat, efektif dan seefisien mungkin.⁵¹

Untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan belajar fiqih siswa salah satu yang bisa dilakukan guru adalah dengan memberikan strategi *the power of two*, karena strategi ini merupakan bentuk pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa secara pribadi maupun kelompok atau kolaborasi., sehingga materi mudah dipahami dengan baik oleh siswa.

Berikut tahap pelaksanaan strategi *the power of two* pada pembelajaran fiqih :

1. Guru membuka pelajaran.
2. Guru menjelaskan pokok materi makanan dan minuman yang halal dan haram
3. Guru mengadakan tanya jawab
4. Guru mengajukan satu atau lebih pertanyaan yang menuntut perenungan dan pemikiran tentang makna binatang halal dan haram
5. Siswa diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut secara individual.

⁵⁰Abdurrahman Mas'ud, *Menggagas Format Pendidikan non Dikotomik*, (Yogyakarta: Gama Media, 2002), hlm. 156.

⁵¹Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 64-65

6. Setelah semua siswa menjawab dengan lengkap semua pertanyaan, guru meminta siswa untuk berpasangan dan saling bertukar jawaban satu sama lain dan membahasnya
7. Guru meminta pasangan tersebut membuat jawaban baru untuk setiap pertanyaan, sekaligus memperbaiki jawaban individual mereka.
8. Ketika semua pasangan telah menulis jawaban-jawaban, baru guru membandingkan jawaban setiap pasangan di dalam kelas.
9. Pasangan lain mengomentari jawaban pasangan yang lain
10. Guru mengklarifikasi
11. Evaluasi
12. Penutup.

Proses penerapan diatas menunjukkan strategi *the power of two* merupakan strategi yang menitik beratkan pada keaktifan belajar peserta didik.

C. Rumusan Hipotesis Tindakan

Berdasarkan data diatas, maka dalam penelitian ini dirumuskan hipotesis tindakan yaitu ada peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran fiqih pokok materi binatang halal di kelas V MI Futuhiyah 01 Penggaron Lor Genuk Semarang tahun ajaran 2010/2011 setelah menerapkan strategi *the power of two*.